

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Implementasi Program

a) Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan perwujudan nyata dari sebuah rancangan yang telah disusun dengan cermat. Implementasi ini umumnya dilakukan setelah melalui proses perencanaan yang matang. Afiful Ikhwan mengemukakan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif (pilihan) terkait sasaran dan cara yang akan dijalankan di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, (Ikhwan, 2017).

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kebijakan. Menurut Nurdin Usman, implementasi lebih dari sekadar aktivitas. Implementasi merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana dan sistematis dengan tujuan yang terdefinisi dengan jelas, diwujudkan melalui aksi,

tindakan, dan mekanisme sistem, (Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, 2021).

Muhammad Joko Susila menjelaskan bahwa implementasi adalah proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guntur Setiawan memiliki pandangan lain tentang implementasi. Menurutnya, implementasi adalah perluasan kegiatan yang bertujuan untuk menyelaraskan proses interaksi antara tujuan dan tindakan. Untuk mewujudkannya, diperlukan jaringan penyelenggaraan dan birokrasi yang efisien, (Setiawan, 2004).

Afiful Ikhwan menekankan bahwa suksesnya pelaksanaan suatu kegiatan bergantung pada perencanaan awal yang komprehensif. Perencanaan ini harus mencakup: Penetapan serangkaian kegiatan yang terukur dan terdefinisi, Adanya proses yang terstruktur, Penetapan tujuan yang jelas dan terukur, serta Penetapan batas waktu yang realistis, (Ikhwan, 2016).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terencana dan

sistematis, yang dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Pengertian Program

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan program sebagai suatu perencanaan yang mencakup prinsip-prinsip dasar dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Menurut Eko Putro, program adalah suatu bentuk perencanaan yang matang dan terorganisir dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi, di mana banyak orang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Program merupakan suatu rancangan terstruktur yang terdiri dari serangkaian tahapan dan langkah-langkah yang terencana untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan. Tujuan utama program adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara implementasi yang efektif. Program menjadi elemen penting dan fundamental dalam mewujudkan kegiatan implementasi.

Program dapat menunjang implementasi, sebab program memiliki beberapa aspek didalamnya, yaitu: a). memiliki tujuan yang ingin dicapai, b). adanya kebijakan yang diperoleh dalam menggapai tujuan

tersebut, c). memiliki peraturan yang harus dipatuhi dan proses yang harus dilewati, d). adanya perhitungan anggaran yang diperlukan, dan e). memiliki strategi pada pelaksanaannya, (Manila, 1996).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan terencana dan terstruktur secara sistematis yang dijalankan dalam sebuah organisasi, baik formal maupun non-formal. Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Implementasi Program Dalam Kurikulum

Implementasi program terletak pada tiga unsur utama: Pertama, adanya program yang dirancang dengan matang. Program ini menjadi landasan bagi seluruh kegiatan implementasi. Kedua, keterlibatan masyarakat sebagai sasaran program. Masyarakat harus dilibatkan sejak awal, sehingga mereka merasakan manfaat dan mengalami perubahan positif dalam hidup mereka. Ketiga, pelaksanaan program yang efektif oleh pihak eksekutif. Kegagalan program akan terjadi jika masyarakat tidak merasakan manfaatnya. Keberhasilan program pun bergantung pada efektivitas pelaksanaan program oleh pihak eksekutif, (Andani et al., 2019).

Implementasi program merupakan bagian pengaktualan kegiatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri. Implementasi program dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap suatu objek atau sasaran. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi program membutuhkan manajemen yang tepat untuk mengatur jalannya program yang akan dilaksanakan seperti organisasi, interpretasi, dan penerapan yang tepat agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry, beliau mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, individu-individu bekerja sama dengan memberikan kontribusi terbaiknya melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Manajemen yang efektif membutuhkan pengetahuan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, cara menyelesaikannya, dan bagaimana mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang dilakukan. George R. Terry mengidentifikasi empat fungsi dasar manajemen, (Sukarna, 2011) yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*): Proses menentukan tujuan dan menyusun strategi untuk mencapainya. Menurut George R. Terry dalam karya tulisnya "*Principles Of Management*", perencanaan (*Planning*) didefinisikan sebagai berikut:

"Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieeve desired result"

"Perencanaan adalah pemilihan dan pengaitan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi terhadap usulan pengaktifan yang diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan"

Dalam kata lain George mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses pemilihan fakta, penghubungan fakta-fakta, dan pembuatan perkiraan untuk masa depan. Perencanaan yang baik akan membantu organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator pada aspek

perencanaan menurut George R. Terry, yaitu: Proses menentukan Tujuan, Penyusunan strategi untuk mencapai tujuan, Pemilihan fakta, Pengaitan fakta, Pembuatan Asumsi, Visualisasi dan formulasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*): Proses menyusun struktur dan membagi tugas-tugas kepada individu atau tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. George dalam karya tulisnya "*Principles Of Management*" mendefinisikan pengorganisasian (*Organizing*) yaitu, sebagai berikut:

"Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity."

"Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang-orang untuk melakukan kegiatan tersebut, menyediakan faktor-faktor fisik lingkungan yang sesuai dan menunjukkan kewenangan relatif yang

didelegasikan kepada masing-masing kegiatan."

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator pada aspek pengorganisasian menurut George R. Terry, yaitu: Penentuan, Pengelompokan, dan Pengaturan Kegiatan, Penugasan Personel, Penyediaan Faktor Fisik Lingkungan, dan Delegasi Kewenangan.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*): Proses memotivasi dan mengarahkan individu atau tim untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. George dalam karya tulisnya "*Principles Of Management*" mendefinisikan pelaksanaan /penggerakan (*Actuating*) yaitu sebagai berikut:

"Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts".

"Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha

pengorganisasian dari pihak pimpinan”,
(Sukarna, 2011a).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator pada aspek pelaksanaan/penggerakan menurut George R. Terry, yaitu: Proses memotivasi dan Pengarahan individu atau tim untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.

4. Pengawasan (*Controlling*): Proses memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai tujuan, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. George dalam karya tulisnya “*Principles Of Management*” mendefinisikan pengawasan (*Controlling*) yaitu sebagai berikut:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu

pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran)".

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator pada aspek pengawasan/evaluasi menurut George R. Terry, yaitu: Proses memantau, Evaluasi kemajuan, dan Tindakan korektif.

Sehingga teori dari George R. Terry ini dapat membantu untuk menganalisis bagaimana sekolah mengelola penerapan program serta membantu mengatasi kendala yang terjadi pada program tersebut. Selain itu teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Hilda Taba juga dapat membantu untuk menganalisis bagaimana kurikulum *Dirosah Islamiyah* dikembangkan dan diterapkan di MI Nurul Huda. Teori Taba ini menyediakan langkah-langkah yang jelas dan sistematis untuk menganalisis berbagai aspek pengembangan dan penerapan kurikulum. Sehingga penggunaan teori Taba pada penelitian ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum *Dirosah Islamiyah* di MI Nurul Huda kota Bengkulu

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada kurikulum, implementasi sebuah program merujuk pada proses penerapan dan pengoperasian program pendidikan yang telah direncanakan dalam kerangka kurikulum. Proses ini melibatkan berbagai Langkah dan elemen penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Implementasi program dalam kurikulum merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Hadirnya sebuah program tentu saja tidak terlepas dari sebuah kendala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667). Kendala merupakan sebuah halangan rintangan dengan keadaan yang menghalangi, membatasi, dan mencegah pencapaian pada sasaran. Begitupun juga dalam sebuah program pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas, (Rohani, 2004).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator pada aspek kendala menurut Amhad

Rohani, yaitu Kendala pada peserta didik, Kendala pada Guru, Kendala pada keluarga, dan Kendala pada fasilitas.

2. *Dirosah Islamiyah*

a) Pengertian *Dirosah Islamiyah*

Istilah "*Dirosah Islamiyah*" berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti "kajian Islam" atau "studi Islam". Di Indonesia, istilah ini umum digunakan untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari berbagai aspek agama Islam, mulai dari sumber ajarannya, sejarah, hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia Barat, studi Islam dikenal dengan istilah "*Islamic Studies*". Istilah ini memiliki cakupan yang lebih luas dan mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah Islam, filsafat Islam, teologi Islam, dan seni Islam.

Dirosah Islamiyah, frasa yang merangkum dua kata, "*Dirosah*" dan "*Islamiyah*", bagaikan gerbang menuju samudra pengetahuan Islam. Kata "*Dirosah*" yang berakar dari "*darasa*" mengantarkan kita pada makna pelajaran, belajar, mengkaji, dan meneliti. Sementara "*Islamiyah*" menuntun kita pada pemahaman agama Islam. Di balik frasa *Dirosah Islamiyah* terbentang makna yang luas. Ia merujuk pada upaya mempelajari, memahami, dan meneliti Islam

sebagai objek kajian. Sementara kata "Islam" menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "*Aslama*", yang memiliki makna luas dan mendalam. Makna utamanya adalah patuh, taat, dan berserah diri kepada Allah Swt. Kepatuhan ini bukan semata-mata paksaan, melainkan didasari oleh kesadaran dan keinginan diri sendiri. Kepatuhan kepada Allah Swt. menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan, di mana setiap Muslim diwajibkan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sejak dalam kandungan, setiap manusia telah memiliki fitrah untuk tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Fitrah ini kemudian diperkuat dengan ikrar yang diucapkan saat lahir, yaitu pengakuan atas keesaan Allah Swt. dan kesediaan untuk mengikuti ajaran-Nya, (Anwar, 2011). Adapun menurut istilah yang telah dirumuskan para ulama dan kaum intelektual sangat luas dan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yang digunakan salah satunya adalah bahwa Islam merupakan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad saw.

Adapun Pengertian *Dirosah Islamiyah* menurut istilah adalah sebuah studi yang bertujuan untuk memahami, mempelajari, dan menganalisis semua aspek yang berkaitan dengan agama Islam, termasuk

sumber ajaran, sejarah, prinsip-prinsip dasar ajaran, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah *Dirosah Islamiyah* didapatkan dalam pendidikan muadalah pada pondok pesantren, sebagai mana yang telah diuraikan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 18 Tahun 2014 yaitu *Dirosah Islamiyah* merupakan kumpulan kajian ilmu agama Islam yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan terorganisasi (*madrasy*). (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, pasal 1, 2014).

Dari istilah-istilah yang telah disebutkan, dapat diartikan secara harfiah bahwa *Dirosah Islamiyah*, Studi Islam/Kajian Islam atau *Islamic Studies* memiliki makna yang sama, yaitu sebuah kajian mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan Islam. Meskipun pemakaian ini cukup umum dan memerlukan perincian yang sistematis, peneliti memilih menggunakan istilah Studi Islam karena banyak para ahli yang memberi dan mengartikan beragam pengertiannya.

Salah satu definisi yang dijelaskan oleh Abdullah dan dikutip oleh Komaru Zaman menyatakan bahwa Studi Islam adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk memahami, mengetahui, serta membahas secara

mendalam segala aspek yang terkait dengan agama Islam, termasuk ajaran, sejarah, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata sepanjang sejarahnya, (Komaru Zaman, 2019). Sementara itu menurut pandangan Muhamad Fadil Al-Djamali, Studi Islam atau pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang baik dan meningkatkan derajat kemanusiaannya searah dengan fitrah atau kemampuan dasarnya dalam belajar, (Arifin, 2012).

Di sisi lain Muhaimin dkk, memiliki pandangan bahwa studi islam adalah upaya sadar dan sistematis untuk mempelajari, mengartikan dan menganalisis secara mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan agama islam, termasuk ajarannya, *Tarikh*, serta praktik-praktik penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, selama sejarahnya. Kemudian Menurut Komaru Zaman yang mengutip Lester Crow dan Alice Crow, Studi Islam diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, memperluas pemahaman, atau meningkatkan keterampilan, (Komaru Zaman, 2019). Sementara itu, Muhammad Hatta berpendapat bahwa studi adalah proses mendalami suatu hal untuk memahami

posisinya, meneliti hubungan sebab-akibat dari hal tersebut, dengan mempertimbangkannya dari bidang tertentu serta menggunakan metode atau teknik tertentu, (Syukur, 2010).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dipastikan bahwa fokus dari Studi Islam adalah Agama Islam. Ini mencakup ajaran ideal, teori, dan penerapannya dalam kehidupan umat. Secara ringkas, Studi Islam adalah usaha sistematis untuk membahas agama Islam dari segi ajaran ideal, teori, dan penerapan praktisnya, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang benar tentang Islam agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di MI Nurul Huda kota Bengkulu sendiri, program Dirosah Islamiyah memiliki sudut pandang yang berbeda, MI Nurul Huda kota Bengkulu mengemas program dirosah islamiyah yang didalamnya memiliki kegiatan seperti, menghafal surah, hadist, doa harian, praktek ibadah, BTQ, serta mempelajari tajwid. Terbentuknya program ini menjadi sebuah kurikulum tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang matang, dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, program dirosah islamiyah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

dapat menjadi wadah yang efektif untuk mencetak generasi muda yang beriman dan bertakwa.

Di sisi lain, program yang serupa dengan dirosah islamiyah yang diterapkan di MI Nurul Huda memiliki nama lain pada lembaga-lembaga tertentu, seperti program Takhasus. Program ini memiliki kegiatan yang sama dengan program dirosah yang diterapkan di MI Nurul Huda kota Bengkulu, dimana program ini juga memiliki kegiatan serupa seperti, menghafal surah, hadist serta doa-doa harian, (Habibah et al., 2022). Pelaksanaan program takhasus sama halnya seperti pelaksanaan program dirosah di MI Nurul Huda kota Bengkulu yaitu dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran umum berlangsung pada sekolah-sekolah tertentu, seperti di SDIT Al Rahbini Gondanglegi yang menerapkan program takhasus sebagai upaya dalam membangun serta menanamkan karakter islami pada peserta didik mereka, (Habibah et al., 2022)

b) Ruang Lingkup Dirosah Islamiyah

Menurut M. Rozali, tidak semua aspek agama, khususnya Islam, bisa dijadikan objek studi. Dalam Studi Islam, terdapat berbagai aspek tertentu dari Islam yang bisa dijadikan bahan kajian, yaitu:

1. Islam, sebagai ajaran dari Tuhan, memiliki kebenaran yang telah dianggap mutlak dan final

oleh para pengikutnya, dengan pemahaman yang tetap dan diterima secara utuh.

2. Sebagai fenomena budaya, ini mencakup semua yang diciptakan oleh manusia terkait dengan agama, termasuk pemahaman individu tentang doktrin agamanya.
3. Sebagai realitas umat Islam, hal ini merupakan bentuk interaksi sosial, (M Rozali, 2020).

Berdasarkan pemikiran M. Amin Abdullah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdullah Dju, studi keilmuan Islam dikategorikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Bidang penerapan keyakinan dan pemahaman wahyu yang telah ditafsirkan oleh ulama, tokoh panutan, pakar di bidangnya, dan masyarakat umum. Bidang ini menekankan pada praktik langsung tanpa memerlukan elaborasi teori keilmuan. Fokus utama terletak pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bidang kajian teori-teori keilmuan Islam yang dirancang dan diorganisir secara sistematis dan metodologis oleh para ilmuwan, pakar, dan ulama sesuai keahlian mereka. Bidang ini meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu *tafsir Al-Qur'an*, ilmu *hadits*, pemikiran Islam

(*teologi, filsafat, dan tasawuf*), hukum dan sistem sosial (*fikih*), sejarah dan peradaban Islam, pemikiran Islam modern, dan dakwah Islam. Teori-teori keilmuan ini dihasilkan melalui proses abstraksi deduktif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan teks wahyu lainnya, serta abstraksi induktif dari praktik keagamaan yang dipraktikkan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw, sahabat, *tabi'in*, hingga saat ini di berbagai belahan dunia.

3. Analisis mendalam, atau yang lebih dikenal dengan *meta discourse*, terhadap evolusi teori-teori yang dirumuskan oleh ilmuwan dan ulama pada tahap kedua. Hal ini menjadi lebih menarik ketika teori-teori dalam disiplin ilmu tertentu dihubungkan dengan teori-teori di bidang lain, (Diu, 2018).

Sehingga dapat diartikan bahwa Objek kajian Islam dapat dipahami sebagai inti ajaran Islam, yang meliputi disiplin ilmu seperti fikih, kalam, dan tasawuf. Dalam hal ini, studi Islam memiliki karakteristik penelitian budaya, mengingat ilmu-ilmu keislaman tersebut merupakan hasil perumusan dan pemikiran para pengikutnya, yang didasarkan pada sumber wahyu Allah melalui proses kontemplasi dan diskusi.

Dirosah Islamiyah berpegang teguh pada visi penciptaan manusia yang beriman kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, sesuai dengan tuntunan agama. Tujuannya adalah melahirkan individu yang jujur, adil, bermoral, beretika, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan berkontribusi positif, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pengajaran *Dirosah Islamiyah* dirancang untuk mencapai target kompetensi dan penguasaan materi pelajaran, dengan menekankan aspek psikomotorik dan afektif yang didukung oleh aspek kognitif. Hal ini bertujuan untuk memperdalam keimanan dan ketakwaan. *Dirosah Islamiyah* juga menerapkan pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek belajar berdasarkan kompetensi mereka. *Dirosah Islamiyah* menjunjung tinggi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Secara garis besar, Dirosah Islamiyah atau Studi Islam mencakup berbagai bidang yang berhubungan dengan Studi *Al-Qur'an (Tafsir, Ulumul Qur'an, dan Tajwid)*, Studi *Al-Hadits (Hadits, dan Mustholahul Hadits)*, Studi Hukum Islam (*Fiqh, Ushul Fiqh, Masail Fiqhiyah, dan Faroidh*), Studi Ilmu Kalam (*Tauhid*),

Studi *Akhlak*, Studi *Tasawuf*, Studi Filsafat Islam, dan Studi Sejarah Islam (*Tarikh Islam*). Adapun yang dimaksud ruang lingkup *dirosah Islamiyah* pada penelitian ini yaitu kurikulum Yayasan (*Dirosah Islamiyah*), kurikulum ini mempelajari tentang studi islam seperti:

1. *Tahfiz Al-Quran*: Fokus pada menghafal Al-Quran secara menyeluruh dan menguasai bacaan yang benar.
2. Ilmu Hadis: Kajian yang mendalam tentang hadis, termasuk metode menghafal dan memahami sanad serta matan hadis.
3. Fiqih Ibadah: Studi yang meliputi tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, doa, dan dzikir sesuai dengan tuntunan syariat.
4. Tajwid: Ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran dengan benar dan tartil.
5. Baca Tulis Al-Quran (BTQ): Program dasar yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

Adapun, ruang lingkup program dirosah islamiyah di MI Nurul Huda kota Bengkulu sendiri yaitu meliputi, hafalan surah, hadist, serta doa-doa harian, praktek ibadah, BTQ, serta mempelajari tajwid. Pelaksanaan

program ini dilakukan setiap pagi menjelang pembelajaran umum, sehingga kegiatan program ini menjadi sebuah pembiasaan yang telah diterapkan MI Nurul Huda kota Bengkulu selama beberapa tahun terakhir.

c) Tujuan Dirosah Islamiyah

Dirosah Islamiyah adalah usaha untuk mempelajari Islam secara mendalam dan menyeluruh, termasuk segala perihal yang berhubungan dengan agama Islam. Tentunya, usaha ini memiliki tujuan yang jelas. Beberapa tujuan dari Studi Islam antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memahami esensi agama Islam dan kedudukannya serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia, Studi Islam dilakukan dengan anggapan bahwa agama Islam diturunkan Allah guna memandu, membimbing, dan menyempurnakan perkembangan serta pertumbuhan agama dan budaya pada umat manusia.
2. Untuk memahami inti ajaran Islam yang autentik serta penjelasan dan penerapannya dalam perkembangan budaya dan peradaban

Islam sepanjang sejarahnya. Ini beranggapan bahwa islam merupakan kemampuan dasar atau fitrah sehingga inti ajaran islam telah sesuai dengan kemampuan dasar, sifat bawaan, serta terwujud pada proses pembentukan manusia.

3. Untuk memahami sumber utama ajaran Islam yang bersifat tetap, abadi, dan dinamis serta penerapannya sepanjang sejarah, studi ini berangkat dari asumsi bahwa Islam, sebagai agama samawi terakhir, membawa ajaran yang bersifat final dan mampu mengatasi masalah kehidupan manusia, serta menjawab tantangan dan kebutuhan sepanjang zaman. Dengan demikian, sumber utama ajaran Islam akan tetap relevan dan fungsional dalam menghadapi masalah kehidupan serta tantangan dan perkembangan zaman.
4. Untuk memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti dalam ajaran agama Islam, serta penerapannya dalam mengarahkan, membimbing, dan mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia di era modern ini. Anggapannya adalah bahwa Islam memiliki kepercayaan bahwa ajarannya merupakan rahmat bagi seluruh alam yang didasarkan pada

prinsip-prinsip umum. Islam memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memandu, membimbing, dan mengendalikan faktor-faktor potensial dalam pertumbuhan dan perkembangan bentuk budaya dan peradaban yang mutakhir, (Diu, 2018).

Tujuan hadirnya program dirosah di MI Nurul huda sendiri yaitu, untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama di era modern. Di tengah gempuran informasi dan pengaruh budaya global, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk menyediakan kurikulum yang mampu membentengi siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat. Program ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, hadist serta doa-doa harian, meningkatkan kemampuan bacaan sholat, praktek ibadah lainnya, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Manfaat Mempelajari Dirosah Islamiyah

Dirosah Islamiyah menawarkan berbagai manfaat bagi para pelajarnya, di antaranya adalah:

1. *Dirosah Islamiyah* berperan penting dalam membentuk pola pikir yang mendalam terhadap

ilmu-ilmu agama Islam secara holistik dan universal. Hal ini menghasilkan keyakinan yang teguh, mental yang tangguh, jiwa yang tangguh, dan hati yang murni. Dengan demikian, individu terhindar dari pemikiran radikal dan gaya hidup bebas dalam menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan di era globalisasi.

2. *Dirosah Islamiyah* berperan penting dalam membentuk karakter individu yang berani menghadapi berbagai tantangan yang ada. *Dirosah Islamiyah* membekali individu dengan kemampuan untuk menilai setiap tindakan berdasarkan prinsip yang benar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keesaan Tuhan (muwahid), perjuangan (mujahid), pencarian ilmu (mujtahid), dan pembaharuan (mujadid) dalam diri individu, sehingga umat Islam dapat menjadi umat terbaik.
3. *Dirosah Islamiyah* berperan penting dalam membentuk kebiasaan individu untuk menerapkan syariat Islam secara holistik dalam seluruh aspek kehidupan. *Dirosah Islamiyah*

membekali individu dengan kesiapan dan ketaatan hati, kata, dan perbuatan dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. *Dirosah Islamiyah* juga menanamkan nilai amar ma'ruf dan nahi munkar, sehingga individu tergerak untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

4. *Dirosah Islamiyah* berperan penting dalam membantu para penghafal Al-Qur'an meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan mempelajari *Dirosah Islamiyah*, para penghafal Al-Qur'an dapat memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga hafalan mereka menjadi lebih kuat dan bermakna.

Manfaat adanya program dirosah di MI Nurul Huda kota Bengkulu, yaitu agar anak-anak dapat terbiasa dalam menghafal, baik dalam menghafal surah, doa, dan hadist, sehingga hal tersebut menjadi suatu hal yang tidak asing dilakukan oleh mereka. Manfaat lainnya yaitu agar anak-anak dapat belajar mengenai praktek ibadah seperti tata cara berwudhu, bacaan sholat hingga beristinja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memanfaatkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pembanding untuk menemukan aspek kebaruan dan keunikannya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dari penelitian sebelumnya, dan memberikan kontribusi baru yang signifikan untuk bidang ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Berikut penelitian yang relevan dengan penulisan proposal skripsi ini, antara lain:

- a. Ahmad Nor Kholes Khairy, tahun 2023 telah melakukan penelitian dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Dirasah Islamiyah* Di *Madrasatul Mu'allimin Wal Mu'allimat (Mmi/Mmai)* Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember” Penelitian Ahmad memiliki tiga fokus penelitian yakni (1) Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum, (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum, (3) Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum berbasis *dirasah islamiyah* di *madrasatul mu'allimin wal mu'allimat al-islamiyah (MMI/MMaI)* pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil

penelitian menunjukkan, Pertama, perencanaan manajemen kurikulum berdasarkan dengan visi misi yang telah dirumuskan oleh pemangku serta standar isi yang telah disesuaikan dengan kearifan lokal dan kebutuhan lingkungan dan santri, Kedua, pelaksanaan manajemen kurikulum terdiri dari standar isi diadopsi dan dikembangkan dari Pondok Gontor. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pengamalan, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, diskusi, dan hafalan. Ketiga, evaluasi terdiri dari dua aspek, Pertama penilaian yang dilakukan oleh Pendidik dan Kedua penilaian yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan.

Persamaan penelitian penulis dengan Ahmad Nor Kholes Khairy yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum berbasis Dirosah Islamiyah pada suatu lembaga pendidikan, kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yang cukup signifikan yaitu sama-sama membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Dirosah. Selain itu metode yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Ahmad yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian Ahmad hanya fokus pada

manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian penulis tidak hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saja, namun penulis juga melihat kendala dalam penerapan program tersebut serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

- b. Akbar Ibrahim, Sobar, dan Khambali, tahun 2018 telah melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Program Privat *Dirosah Islamiyah* Di Pondok Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan yang dilakukan adalah dengan mengadakan Rapat kerja (RAKER) di Unit *Daarut Tarbiyah* untuk penetapan bagaimana program ini berjalan mencakup tujuan dari program ini yang tidak terlepas dari Visi dan Misi Pesantren *Daarut Tauhid*, serta membagikan tugas kepada setiap staf yang berhubungan dengan tugasnya masing-masing; (2). Pelaksanaan Program Privat *Dirosah Islamiyah* di Pondok Pesantren *Daarut Tauhiid* Bandung. Pelaksanaan Program Privat *Dirosah Islamiyah* ini menggunakan Metode sesuai nama programnya yaitu Privat (1 Guru 1 Murid); dan (3). Evaluasi dilakukan

dalam bentuk pemantauan serta laporan yang dilakukan oleh tim renbang untuk mengawasi terkait dengan kegiatan yang ada dan pengawasan yang lebih luasnya dilakukan oleh pihak pesantren terhadap kegiatan melalui laporan dari *Daarut Tarbiyah*, (Ibrahim et al., 2018).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Akbar yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan program Dirosah Islamiyah pada suatu lembaga pendidikan. Kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yang cukup signifikan yaitu sama-sama membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi dan pengawasan dalam penerapan program Dirosah Islamiyah. Selain itu metode yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan Akbar dalam jurnalnya yaitu, mengenai fokus penelitian. Penelitian Akbar hanya fokus pada manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian penulis tidak hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saja, namun penulis juga melihat kendala dalam penerapan program tersebut serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

- c. Muamaroh Maha, tahun 2022 telah melakukan penelitian dalam thesisnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Nadzariyatul Furu'* Dan *Dirosah Islamiyah* Terhadap Hasil Capaian Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Sma Pesantren *Tahfizh Darul Qur'an* Putri Cikarang”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis model regresi linear berganda, yaitu dengan cara menganalisa data hasil pengumpulan data dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.), nilai t hitung dan nilai F hitung. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Sig untuk X2 adalah $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,057 > t \text{ tabel } 1,986$, hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Dirosah Islamiyah* terhadap variabel Hasil Capaian Hafalan Al-Qur'an Santriwati. Sedangkan F hitung 36,230. *Dirosah Islamiyah* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil capaian hafalan Al-Qur'an Santriwati (Y). Adapun tingkat korelasi dengan hasil r hitung diperoleh bahwa nilai R Square atau nilai r hitung sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa besaran *Koefisien Determinasi* yaitu 0,441 atau 44,1%.
- Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Muamaroh yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan program *Dirosah Islamiyah* pada suatu

lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian penulis dengan Muamaroh yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian penulis berfokus pada bagaimana penerapan program Dirosah Islamiyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan pada program Dirosah, tak hanya itu penelitian penulis juga berfokus dalam mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi sekolah selama penerapan program tersebut dan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasinya, sedangkan pada penelitian Muamaroh yaitu berfokus untuk melihat bagaimana pengaruh dari penerapan program Dirosah Islamiyah sendiri pada lembaga pendidikannya. Selain itu perbedaan yang mencolok dari kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakannya, penelitian penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Muamaroh menggunakan metode kuantitatif.

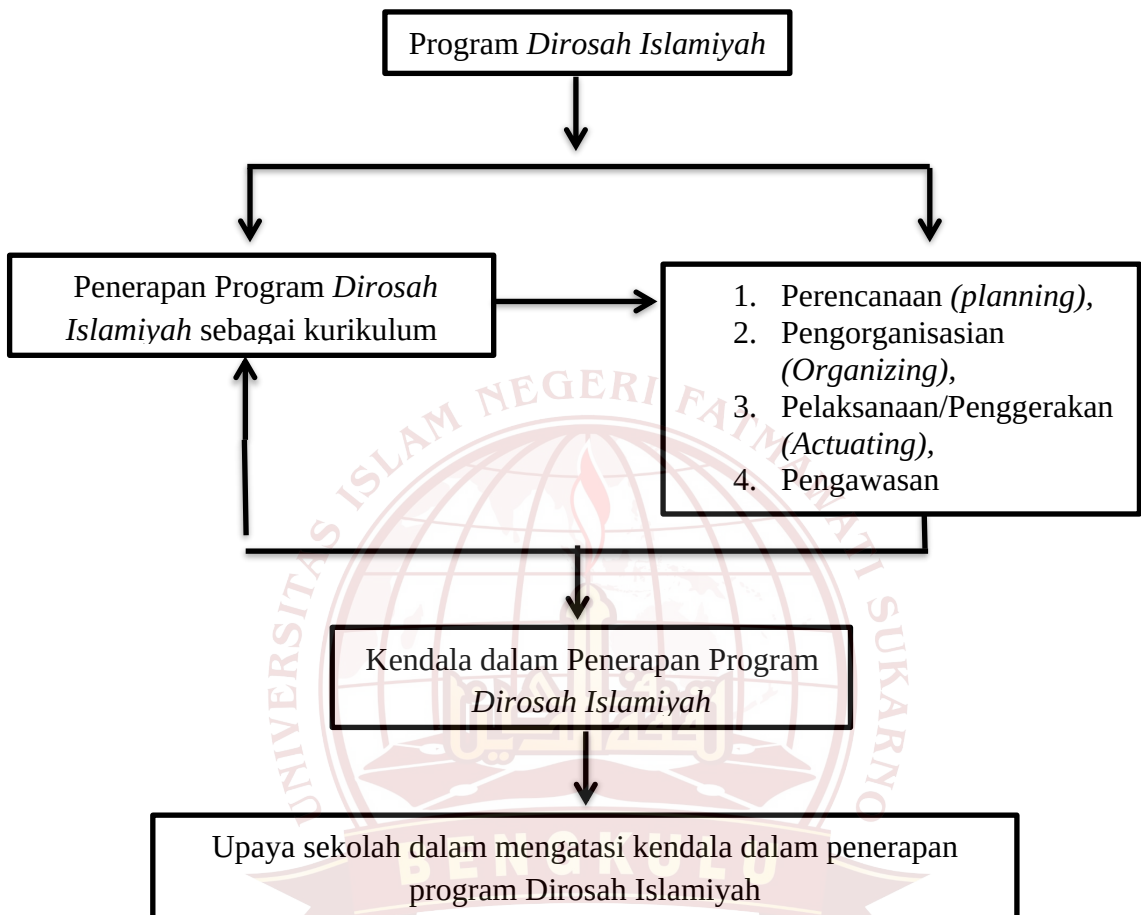
Sejatinya, pada jurnal dan Thesis ini memiliki kesamaan pembahasan serta pemaparan yaitu penerapan program *Dirosah Islamiyah*. Perbedaannya penelitian ini ialah salah satunya pada metodenya, selain itu penelitian saya membahas mengenai kendala dalam penerapan program *dirosah islamiyah* serta bagaimana sekolah

mengatasi kendala tersebut di MI Nurul Huda kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktur logis yang disusun peneliti untuk menghubungkan teori-teori yang ada dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Struktur ini tidak hanya menjelaskan konsep-konsep yang relevan, tetapi juga memberikan alasan yang kuat mengapa konsep-konsep tersebut dipilih dan bagaimana hubungannya satu sama lain. Dengan kata lain, kerangka berpikir adalah landasan teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teori dari George. R. terry yang peneliti anggap relevan dengan permasalahan awal yang ditemukan di lapangan. Merujuk pada pendapat George, beliau mengidentifikasi empat fungsi dasar manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*). Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi program *Dirosah Islamiyah* sebagai kurikulum yayasan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, alur berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Adanya sebuah program berbasis islam yang dijadikan sebagai kurikulum yayasan di MI nurul huda kota Bengkulu yaitu Dirosah Islamiyah. Penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan program Dirosah Islamiyah tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan yang dilakukan sekolah dalam merancang dan menerapkan program ini sebagai kurikulum.

Dalam sebuah program tentu saja tidak terlepas dari sebuah kendala, penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan program Dirosah tersebut, serta melihat dan mendeskripsikan bagaimana MI Nurul Huda kota Bengkulu mengatasi permasalahan tersebut.

